

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MAHASISWA SEMETER 6 MATA KULIAH PPLK 1 PROGRAM STUDI PPKN**

**Lina Marlina<sup>1</sup>, Muhammad Asmawi<sup>2</sup>, Alamsyah Basri<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

linamarlina@unbaja.ac.id<sup>1</sup>, Muhammadasmawi@unbaja.ac.id<sup>2</sup>,  
alamsyahbasri@unbaja.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Blended learning is applied to the PPLK 1 course for 6th-semester students by the lecturer in the PPLK 1 course which must be given to students of the PPLK study program and as a prerequisite before they are sent to school to implement PPLK 2 in the PPLK 1 course. also as a type of lecture in the form of Micro Teaching which will create prospective teachers of the Civics Study Program to become professional educators in the field of teacher training. The purpose of research in the form of a blended learning process is to train and prepare students as professional teacher candidates using a blended learning-based learning process, namely face-to-face learning and e-learning. The form of research used in this research is qualitative research with a descriptive method. Based on the results of the study, it can be concluded that by applying blended learning to students in semester 6 of PPLK 1 courses, the PPKn Study Program, the learning process can be said to be successful and give a positive response to blended learning. The results of this study make students not feel that the learning process is monotonous and good. Supporting lecturers and students get good results from the PPLK 1 course learning process and gain experience of learning models using two activities, namely face-to-face learning and e-learning.*

**Keywords:** *Blended learning, college student, PPLK 1, PPKn Study Program*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan khususnya pada pendidikan tinggi, pada perguruan tinggi di bidang pendidikan dan keguruan terletak pada profesionalitas penyelenggara, pengelola dan didukung oleh seluruh sivitas akademika kampus dan *stakeholder*. Sebagai salah satu upaya menverdaskan generasi bangsa seorang pendidik memiliki upaya yang sangat tinggi agar dapat menciptakan

regenerasi di era perkembangan dan kemajuan pada tingakt pendidikan, hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan pencapaian pendidikan tinggi. Agar pengelolaan pendidikan tinggi yang disyaratkan oleh pemerintah melalui pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan tercapai dengan baik dan menciptakan para bibit-bibit unggul didalamnya. Dan juga harus adanya

kerja sama antar bagian dan setiap unsur di dalamnya saling terkait, posisi dan tanggung jawabnya saling menentukan ke arah pencapaian pendidikan tinggi baik. Sikap saling memajukan menjadi mutlak diperlukan untuk melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik dalam kerangka kegiatan perkuliahan. Jaminan terhadap terwujudnya pendidikan tinggi yang baik, tata kelola yang kondusif dan pelaksanaan kegiatan akademik yang memihak pada kepentingan dan kepuasan pelanggan, sangat bergantung pada kesatuan, kebersamaan dan keterpaduan dari masing-masing komponen dalam menggerakkan dan mewujudkannya. (Ardi, 2014) Untuk menata dan mengembangkan kondisi yang relevan dengan harapan dan aturan pemerintah, maka setidaknya perlu memahami ketentuan dasar pengelolaan pendidikan tinggi yang disyaratkan oleh pemerintah melalui pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Ardi, 2014)

Istilah *blended learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Selain *blended learning* ada istilah lain

yang sering digunakan di antaranya *blended learning* dan *hybrid learning*. (Sjukur, 2013) Istilah yang disebutkan tadi mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. (Sjukur, 2013) Thorne (2003:2) menggambarkan *blended learning* sebagai *It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning*. Sedangkan Bersin (2004:56) mendefinisikan *blended learning* sebagai: *the combination of different training "media" (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term "blended" means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of elearning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats.* (Sjukur, 2013)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat di katakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Blended learning* sebagai

kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *Blended learning*. menggabungkan aspek *Blended learning* (format elektronik) seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”. Proses penyelenggaraan *e-learning*, dibutuhkan sebuah *Learning Management System* (LMS), yang berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran di dalam model *e-learning*. Sering juga LMS dikenal sebagai CMS (*Course Management System*), umumnya CMS dibangun berbasis *web*, yang akan berjalan pada sebuah *web server* dan dapat diakses oleh pesertanya melalui *web browser* (*web client*). *Server* biasanya ditempatkan di universitas/sekolah atau lembaga lainnya, yang dapat diakses darimanapun oleh pesertanya, dengan memanfaatkan koneksi *internet*.(Sjukur, 2013)

Pembelajaran online atau *e-learning* dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka

(*face to face learning*) (Izzudin, 2012: 5).(Rizkiyah, 2015)

Dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn, yang pada mata kuliah PPLK 1 tidak lain dari kegiatan *microteaching*, pada perguruan tinggi pada bidang pendidikan dan keguruan sebagai bagian integral dari perguruan tinggi, menempati posisi vital dalam kegiatan perkuliahan, terutama dalam membekali mahasiswa semester 6 untuk memiliki segenap kompetensi keguruan melalui kegiatan simulasi mengajar. (Ardi, 2014).

Kegiatan proses pembelajaran khususnya pada simulasi mengajar adalah kegiatan belajar mengajar mahasiswa secara berkelompok dalam ruang (*microteaching*) untuk mengembangkan bakat dan kemampuan serta keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum terjun langsung ke dunia nyata di sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan simulasi mengajar, mahasiswa telah mendapat bekal teori melalui mata kuliah sebagai persyaratan *micro teaching* (Ardi, 2014) yang kami sebut sebagai mata kuliah PPLK 1.

Pengajaran mikro (*micro-teaching*) merupakan salah satu bentuk model praktik kependidikan atau pelatihan mengajar bagi calon guru di kampus. Sesuai dengan konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. Mengajar itu sangatlah kompleks, yakni terdiri dari berbagai komponen pembelajaran. (Ardi, 2014) Oleh karena itu, dalam rangka penguasaan keterampilan dasar mengajar, calon guru perlu berlatih secara *parsial*, artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar itu perlu dikuasai secara terpisah-pisah (*isolated*). (Ardi, 2014). Selain berlatih calon guru tentu harus mengembangkan kemampuan dirinya dalam dalam konteks memaknai tugas dan perannya.(Ardi, 2014).

Berlatih untuk menguasai keterampilan dasar mengajar seperti demikianlah yang disebut *micro-teaching* (pengajaran mikro). Pengajaran mikro (*microteaching*) merupakan suatu situasi pengajaran

yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama kurang lebih 15 menit dengan jumlah siswa sebanyak kurang lebih 20 mahasiswa praktikan. Pengajaran micro menurut Samion (2012 : 3) merupakan salah satu cara latihan mengajar atau melatih yang diisolasi agar keterampilan mengajar dasar yang sederhana dengan mudah dapat dikuasai. Bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol baik dikontrol secara langsung dari ruang lain maupun melalui media layar (monitor) yang direkam secara langsung oleh operator.(Ardi, 2014).

Pembelajaran *micro teaching* bertujuan antara lain: (a) membantu calon guru/guru menguasai ketrampilan-ketrampilan khusus, agar dalam latihan mengajar sesungguhnya tidak mengalami kesulitan (b) meningkatkan taraf kompetensi pembelajaran bagi calon guru/guru secara bertahap (c) untuk menemukan sendiri kekurangan bagi calon guru/guru sekaligus berbaikannya.(Ardi, 2014).

Pada penelitian ini sangat penting dilakukan karena hal tersebut dapat Pada Mahasiswa Semester 6 Mata

Kuliah PPLK 1 Program Studi Ppkn, Proses Pembelajaran Dapat Dikatakan Berhasil Dan Memberikan Respon Positif Terhadap Blended Learning. Dan hal tersebut dapat membantu para calon pendidikan mendapatkan suatu inspirasi yang dapat memberikan pengetahuan pada mahasiswa khususnya mahasiswa semester 6.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:19) penelitian kualitatif “merupakan penelitian yang tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna”. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:60) penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. (Studi et al., 2015)

Menurut Sugiyono (2015:308-309) menyatakan bahwa “bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan

sumber data primer dan sekunder”. (Studi et al., 2015)

Menurut Sugiyono (2017:305), “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Berdasarkan pernyataan di atas, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti secara langsung sebagai instrumen. (Studi et al., 2015)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur dan studi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan, Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), pengambilan keputusan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Rencana pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan kredibilitas, triangulasi, transferability, dependability, konfirmability. (Studi et al., 2015)

Dalam penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan dan mengetahui fakta, dan realita tentang bagaimana Penerapan Pembelajaran *Blended Learn*

ing Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah Pplk 1 Program Studi PPKn.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian mengenai Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn, menjadikan salah satu alternatif pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran yang berbasis praktik agar lebih bervariasi dan sebagai seorang pendidik harus selalu menggunakan variasi dalam pengajaran agar memperkaya lingkungan pembelajaran untuk khususnya pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi karakter mahasiswa penuh dengan tingkat kritisi yang tinggi agar dapat menciptakan mahasiswa khususnya program studi PPKn menjadi calon guru yang profesional maka pada mata kuliah PPLK 1 yang menjadi mata kuliah perencanaan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan, maka dari itu peneliti menggunakan penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah PPLK 1 sebagai model pembelajaran yang menggabungkan antara *face to face learning* dan *e-learning*, merupakan salah satu model

pembelajaran yang dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran dari pendidik selaku dosen kepada peserta didiknya yang menjadi mahasiswa tingkat semester 6 yang akan menghadapi praktik lapangan di mata kuliah PPLK 2 di semester depannya atau di semester 7.

### **Hasil Belajar Mahasiswa Setelah Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn**

Pada hasil pembelajaran dari Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* baik dosen dan mahasiswa mendapatkan satu hal yang menarik dalam proses pembelajarannya yang tidak monoton dan menuntut pendidik dosen pengampu mata kuliah PPLK 1 maupun mahasiswa lebih kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran pada mata kuliah PPLK 1 yang menjadikan proses pembelajaran ini menarik adalah mahasiswa diuntut tidak hanya dapat pengalaman dalam proses pembelajaran secara *face to face learning* akan tetapi juga pengalaman dalam proses pembelajaran *e-learning* yang menggunakan via online jarak jauh sehingga baik dosen pengampu mata

kuliah PPLK 1 dan mahasiswa, menjadikan mata kuliah PPLK 1 ini lebih menarik dan dapat pengalaman yang lebih dan juga dapat menjadi inspirasi kepada mahasiswa ketika menjadi guru yang profesional.

### **Kegiatan Mengajar Dosen Pengampu Mata Kuliah PPLK 1 dalam Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn**

Kegiatan mengajar dosen mata kuliah PPLK 1 yang dilakukan pada saat proses pembelajaran membagi jumlah minggu pertemuan dengan sistem *Blended Learning* pada proses *face to face learning* dan *e-learning* pada minggu aktif terdiri dari 14 minggu pertemuan ditambah dengan kegiatan ujian tengah semester dan ujian akhir semester pada prosesnya dosen pengampu mata kuliah PPLK 1 pada semester 6 ini membagi dua minggu pertemuan secara proses pembelajaran *face to face learning* dan dua minggu juga untuk proses pembelajaran *e-learning*, pada proses pembelajaran secara *face to face learning* dosen mengajar secara langsung di kelas via luring yang di ikuti oleh mahasiswa

semester 6 yang mengkontrak mata kuliah PPLK 1 dan di lanjutkan dengan proses pembelajaran secara *e-learning* di dua minggu kemudian dan begitu pula dengan seterusnya dilanjutkan sampai dengan tiba saatnya proses ujian akhir semester dengan mahasiswa membuat sebuah produk video simulasi pembelajaran mengajar via audio visual yang dilanjutkan untuk di upload kedalam medsos atau via *youtube*.

### **Kegiatan Belajar Mahasiswa dalam Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn**

Kegiatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* yang dilakukan adalah dengan mengikuti instruksi dari dosen pengampu mata kuliah PPLK 1 dengan adanya kontrak mata kuliah di awal proses pembelajaran yang kemudian di lanjutkan dengan adanya penentuan kegiatan proses pembelajaran *Blended Learning* dengan *face to face learning* dan proses pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah PPLK 1 mahasiswa di tuntut agar dapat menguasai indikator-indikator

dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas hal ini dilakukan agar dapat menciptakan mahasiswa khususnya program studi PPKn menjadi calon guru yang profesional di bidang keguruan dan pendidikan, dalam proses kegiatan pembelajaran mahasiswa di tuntut dalam dua hal yang pertama adalah kegiatan proses pembelajaran dengan di lakukan di dalam kelas yaitu dengan proses *face to face learning* kemudian di variasikan dengan adanya sistem pembelajaran via daring atau *e-learning* yang di lakukan di kediaman lokasi masing-masing mahasiswa hal ini menjadikan mata kuliah PPLK 1 lebih bervariasi di dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran *e-learning* mahasiswa di berikan tugas berupa membuat sebuah produk video simulasi pembelajaran mengajar via audio visual yang dilanjutkan untuk di upload kedalam medsos atau via *youtube*, hal tersebut bertujuan untuk dapat menjadikan mahasiswa khususnya mahasiswa semester 6 yaang mempersiapkan dirinya untuk dapat terjun ke lapangan di semester selanjtnya gara dapat lebih menguasai bagaimana penguasaan kelas dalam lingkup secara langsung ataupun

dalam lingkup secara tidak langsung yang di sebut juga proses pembelajaran berupa *e-learning*.

### **Respon Mahasiswa dalam Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn**

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan metode wawancara yang berisi pertanyaan dan pernyataan beberapa aspek selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *blended learning* selama proses berlangsung. Penilaian respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa respon mahasiswa dalam proses Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn dapat dikatakn baik dan respon yang positif hal ini memberikan susana dan pengalaman yang baru bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah PPLK 1 yang memberikan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam segi praktik pengajaran atau istilah lainnya adalah *micro teaching*.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan bahwa dapat diketahui:

### 1. Proses Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn

Pada proses kegiatannya Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn baik dosen pengampu mata kuliah PPLK 1 dan mahasiswa yang pertama adanya kesepakatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Blended Learning* pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn, kegiatan selanjutnya adalah adanya proses pembagian waktu kegiatan pembelajaran *Blended Learning* yang didalamnya terdiri dari *face to face learning* dan *e-learning*, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran dari pendidik selaku dosen kepada peserta didiknya yang

menjadi mahasiswa tingkat semester 6 yang akan menghadapi praktik lapangan di mata kuliah PPLK 2 di semester depannya atau di semester 7. Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa dalam Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* yang dilakukan adalah dengan mengikuti instruksi dari dosen pengampu mata kuliah PPLK 1 dengan adanya kontrak mata kuliah di awal proses pembelajaran yang kemudian di lanjutkan dengan adanya penentuan kegiatan proses pembelajaran *Blended Learning* dengan *face to face learning* dan proses pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah PPLK 1 mahasiswa di tuntut agar dapat menguasai indikator-indikator dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Secara teknis proses pembelajarn dengan menggunakan metode *Blended Learning* dosen pengampu mata kuliah menggunakan cara pembagian waktu baik secara *face to face*

*learning* ataupun secara *e-learning*, pada bagiannya dosen membagi tiap dua kali pertemuan dengan mengganti metode pembelajaran dengan menggunakan metode *face to face learning* dan *e-learning*, prosesnya dosen mengajar secara langsung di kelas via luring yang di ikuti oleh mahasiswa semester 6 yang mengkontrak mata kuliah PPLK 1 dan di lanjutkan dengan proses pembelajaran secara *e-learning* di dua minggu kemudian dan begitu pula dengan seterusnya dilanjutkan sampai dengan tiba saatnya proses ujian akhir semester dengan mahasiswa membuat sebuah produk video simulasi pembelajaran mengajar via audio visual yang dilanjutkan untuk di upload kedalam medsos atau via *youtube*.

## 2. Kendala Proses Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn

Dari hasil penelitian dan pengamatan selama proses penelitian terdapat beberapa kendala di antaranya pada saat proses Penerapan

Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn baik secara *face to face learning* dan *e-learning* di masing-masing metode pembelajaran tersebut terdapat kendala diantaranya dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *face to face learning* adanya pembatasan waktu proses pembelajaran dalam kelas dikarenakan pada masa pandemi, baik dosen dan mahasiswa pada saat proses pembelajaran secara langsung tetap harus mematuhi protokol kesehatan dan kebijakan dari institusi membatasi waktu bagi dosen dan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring atau *face to face learning*, dan juga pada proses pembelajaran secara *e-learning* juga terdapat tidak luput dari kendala yang di alami khususnya oleh mahasiswa di karenakan tidak sedikit mahasiswa yang kondisi lokasi kediamannya atau lokasi mahasiswa tinggal yang mengeluhkan terkait sinyal atau jaringan yang kurang bagus karena pada proses pembelajaran *e-*

*learning* ini baik dosen dan mahasiswa menggunakan via daring dengan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya zoom, google meet, youtube dan lainnya dan tidak hanya dari kondisi wilayah yang tidak memungkinkan untuk adanya jaringan yang kurang baik tapi termasuk juga pada keluhan pada limit kuota yang sering kali jadi kendala dalam tiap proses pembelajaran secara *e-learning*, selain itu kendala lainnya adalah proses pembuatan simulasi video pembelajaran yang kerap kali jadi satu kendala mahasiswa khususnya karena tidak sedikit mahasiswa yang salah satunya demam kamera atau belum betul-betul menguasai kelas walaupun kondisi bukan sesungguhnya didalam kelas hal ini juga menjadi kendala khususnya pada proses pembelajaran secara *e-learning*.

3. Upaya Proses Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn

Dari kendala yang terjadi pada saat penelitian Penerapan

Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn, peneliti melakukan upaya agar kendala tersebut tidak menjadi suatu hambatan untuk berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, salah satunya pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan *face to face learning* walaupun adanya keterbatasan waktu terkait kebijakan dari pihak instansi karena masih kondisi pandemi akan tetapi dengan waktu yang tidak terlalu panjang dosen pengampu masih tetap bisa melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara *face to face learning* dengan semaksimal, dan antisipasi dari kendala lain pada saat proses pembelajaran *e-learning*, seperti mahasiswa yang kondisi wilayah kediamannya yang tidak memungkinkan dari segi keterbatasan jaringan internet masih bisa mengikuti dengan adanya kesepakatan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang mudah dan sesuai dengan tiap kondisi jaringan di wilayah tempat tinggal mahasiswa, dan seperti

kendala lainnya yang mahasiswa belum dapat menguasai kelas pada saat proses pembuatan video simulasi pembelajaran, dosen pengampu mata kuliah PPLK 1 memberikan arahan dan latihan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah PPLK 1 bagi mahasiswa yang masih belum dapat menguasai bagaimana menjadi seorang calon guru yang profesional salah satunya adalah penguasaan kelas pada saat proses pembelajaran di sebuah kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Proses Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Semester 6 Mata Kuliah PPLK 1 Program Studi PPKn dapat dikatakan berhasil. Kegiatan pembelajaran *Blended Learning* yang didalamnya terdiri dari *face to face learning* dan *e-learning*, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran dari pendidik selaku dosen kepada peserta didiknya yang menjadi mahasiswa tingkat semester 6 yang akan menghadapi praktik lapangan di

mata kuliah PPLK 2 di semester depannya atau di semester 7. Dan pada saat penelitian terjadi beberapa kendala salah satunya adalah keterbatasan waktu proses pembelajaran secara *face to face learning* karena kondisi pandemi, keterbatasan jaringan di tiap wilayah kediaman mahasiswa pada saat proses pembelajaran *e-learning*, serta penguasaan kelas atau kegiatan praktik pengajar yang masih belum dikuasai secara maksimal oleh mahasiswa, akan tetapi hal tersebut masih dapat diatasi dengan cara memaksimalkan waktu yang ada pada saat proses pembelajaran secara *face to face learning*, adanya kesepakatan dosen dan mahasiswa terkait aplikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran *e-learning*, dan memberikan arahan dan latihan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah PPLK 1 bagi mahasiswa yang masih belum dapat menguasai bagaimana menjadi seorang calon guru yang profesional salah satunya adalah penguasaan kelas pada saat proses pembelajaran di sebuah kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardi, M. (2014). Pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa program studi PPKn STKIP-PGRI

Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 1(88),  
75–84.

Rizkiyah, A. (2015). Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 40–49.

Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>

Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D. A. N., Pendidikan, J., Fakultas, I. S., Dan, K., & Pendidikan, I. (2015). *PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PPL-2 PPKn FKIP UNTAN ARTIKEL PENELITIAN OLEH: PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PPL-2 PPKn FKIP UNTAN ANGKATAN 2015.*

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003  
tentang sistem pendidikan